

**PENGARUH PERMAINAN TEPUK TANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANIDA 3 PALEMBANG**Elin Fadilah<sup>1</sup>, Indah Dwi Sartika<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Raden Fatah Palembang

Email : [elinfadilah84@gamil.com](mailto:elinfadilah84@gamil.com)<sup>1</sup>, [indahdwisartika@radenfatah.ac.id](mailto:indahdwisartika@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh permainan tepuk tangan terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 3 Palembang melalui pendekatan studi literatur. Permainan tepuk tangan merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik yang sederhana, menyenangkan, dan mudah dilakukan oleh anak. Aktivitas ini melibatkan gerakan ritmis yang mengoordinasikan tangan, lengan, dan gerakan tubuh secara keseluruhan, sehingga mampu merangsang perkembangan motorik kasar, seperti keseimbangan, kekuatan otot, serta koordinasi gerakan tubuh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber pustaka dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur, ditemukan bahwa permainan tepuk tangan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Permainan ini tidak hanya melatih kekuatan fisik, tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan kemampuan koordinatif anak. Oleh karena itu, permainan tepuk tangan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan aspek fisik-motorik anak, khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini seperti RA Perwanida 3 Palembang.

**Kata kunci:** permainan tepuk tangan, motorik kasar, anak usia dini, studi literatur

**Abstrak**

This study aims to examine the influence of clapping games on the gross motor development of children aged 5-6 years at RA Perwanida 3 Palembang through a literature review approach. Clapping games are simple and enjoyable physical activities that involve rhythmic movements of the hands, arms, and overall body coordination. These activities are considered effective in stimulating the development of gross motor skills, including balance, muscle strength, and body coordination in early childhood.

The method used in this study is a literature review by collecting, analyzing, and synthesizing various sources such as books, scientific journals, articles, and previous research relevant to children's gross motor development and traditional games. The findings from the literature show that clapping games positively contribute to the improvement of gross motor skills in young children. These games not only enhance physical strength but also support concentration and coordination. Therefore, clapping games can be utilized as an effective and engaging learning strategy to support physical development in early childhood education settings, particularly in institutions like RA Perwanida 3 Palembang.

**Keywords:** clapping games, gross motor skills, early childhood, literature study

**Article History**

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 516

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

**Copyright: Author****Publish by: SINDORO**

This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

**PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini parapendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik. Karena jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut. Ada banyak potensi dalam diri anak dan semuanya perlu dikembangkan, salah satunya adalah potensi kreativitas.

Permainan tepuk tangan adalah salah satu jenis permainan sederhana yang melibatkan gerakan tangan berupa tepukan dengan pola tertentu, yang biasanya dilakukan secara berirama dan terkadang diiringi dengan lagu atau kata-kata. Permainan ini sering dimainkan secara individu maupun berpasangan, dan umum dijumpai dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Selain sebagai sarana hiburan, permainan tepuk juga berfungsi untuk melatih konsentrasi, koordinasi motorik halus, kemampuan bahasa, serta keterampilan sosial anak. Dengan gerakan yang berulang dan mudah diingat, permainan tepuk menjadi media yang menyenangkan sekaligus edukatif dalam proses belajar anak (Sujiono, 2012; Fatmawati, 2020).

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini, terutama pada rentang usia 5-6 tahun yang merupakan masa puncak aktivitas fisik anak. Motorik kasar melibatkan kemampuan untuk menggerakkan otot-otot besar tubuh seperti tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh secara terkoordinasi, misalnya dalam kegiatan berlari, melompat, melempar, dan menepuk. Perkembangan motorik kasar yang optimal tidak hanya mendukung kemampuan fisik anak, tetapi juga berdampak pada kepercayaan diri, kemampuan sosial, dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Namun pada kenyataannya, masih banyak anak usia dini yang menunjukkan perkembangan motorik kasar yang belum optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang sesuai, terbatasnya ruang gerak, serta metode pembelajaran yang kurang variatif dan menyenangkan.<sup>1</sup> Anak-anak cenderung lebih tertarik pada kegiatan bermain yang aktif, tetapi tidak semua jenis permainan mampu memberikan rangsangan yang tepat untuk perkembangan motorik mereka.

Salah satu permainan yang bersifat edukatif sekaligus menyenangkan adalah permainan tepuk tangan. Permainan ini dilakukan secara berpasangan atau kelompok, melibatkan irama dan koordinasi gerakan tangan serta tubuh, dan kerap disertai lagu atau nyanyian anak. Selain melatih koordinasi mata dan tangan, permainan tepuk tangan juga menstimulasi gerakan otot besar seperti lengan dan bahu, yang berkontribusi pada perkembangan motorik kasar.<sup>2</sup> Permainan ini mudah diterapkan di lingkungan sekolah dan tidak membutuhkan alat yang rumit.

Meski permainan tepuk tangan banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji sejauh mana permainan ini berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah permainan tepuk tangan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini.

**METODE PENELITIAN**

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani Sujiono, Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 67.

<sup>2</sup> Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: PT Indeks, 2009), 92.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh permainan tepuk tangan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian sebelumnya yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu menelaah dan mencatat informasi dari literatur yang sesuai. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyimpulkan isi literatur untuk memperoleh pemahaman teoritis secara mendalam mengenai hubungan antara permainan tepuk tangan dan perkembangan motorik kasar anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perngertian Permainan Tepuk Tangan

Menurut KBBI permainan merupakan sesuatu yang digunakan untuk bermain, baik berupa barang ataupun sesuatu yang dapat digunakan untuk bermain. Beberapa ahli berpendapat mengenai permainan salah satunya, yaitu Gross dimana menurut Gross permainan hendaknya dilihat sebagai latihan fungsifungsi yang sangat penting untuk kehidupan dewasa kelak.<sup>3</sup>Sedangkan menurut Schaller, permainan menawarkan kelonggaran setelah melakukan suatu tugas atau bersifat merefresh, Schaller menyebut bahwa permainan adalah lawan kata dari bekerja(Farhurohman, 2017). Selain itu ada pendapat dari Tedjasaputra yang menyatakan bahwa permainan merupakan bentuk dari bermain yang memiliki aturan dan syarat untuk disepakati bersama.<sup>4</sup>

Konsep dasar permainan yang digagas oleh Montessori adalah bermain bagi anak sama halnya dengan bekerja bagi orang dewasa. Artinya, pekerjaan anak-anak adalah bermain, anak-anak bermain dengan bersungguh-sungguh. Menurut Montessori, bermain dapat menyenangkan anak, meningkatkan keterampilan dan meningkatkan perkembangan anak<sup>5</sup>. Dalam hal ini Montessori menyatakan bahwa bagi anak, permainan adalah sesuatu yang menyenangkan, sukarela, penuh arti dan aktivitas secara spontan. Permainan juga sering dianggap kreatif, menyertakan pecahan masalah belajar keterampilan sosial baru, bahasa baru, dan keterampilan fisik baru.

Dengan demikian dari beberapa pendapat diatas, penelitian dapat menyimpulkan permainan merupakan suatu kegiatan bermain yang dikendalikan dan ditandai oleh aturan yang telah disepakatibersama dan memberikan pengalaman belajar bagi para permainan.

### Langkah-Langkah Permainan Tepuk Tangan

#### Cara Bermain

- a. Susun kursi dalam bentuk lingkaran dengan jarak cukup agar anak bisa bergerak dengan leluasa di antara kursi.
- b. Beri tahu anak bahwa setiap tepuk tangan dikaitkan dengan petunjuk tertentu, misalnya:
  - 1) Tepuk tangan 1x = duduk di kursi
  - 2) Tepuk tangan 2x = b Langkah erdiri di samping kursi
  - 3) Tepuk tangan 3x = berpindah kursi
- c. Petunjuk ini bisa disesuaikan sesuai kreativitas guru/pendamping. Guru atau pemimpin permainan memberi perintah tepuk tangan dengan pola tertentu, anak mengikuti sesuai petunjuk yang sudah diberikan.
- d. Setelah mendengar jumlah tepukan, anak melakukan gerakan sesuai petunjuk sambil memperhatikan posisi kursi. Misalnya, anak harus cepat duduk, berdiri, atau bergerak mengitari kursi sesuai tepukan.

<sup>3</sup> Gross dalam Farhurohman, "Teori Bermain pada Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5, no. 1 (2017): 22.

<sup>4</sup> Sri Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 14.

<sup>5</sup> Maria Montessori, *The Montessori Method* (New York: Schocken Books, 1964), 88.

- e. Bisa dimainkan berkelompok dimana anak berganti-gantian mengikuti pola tepuk dan gerakan di kursi.
- f. Permainan ini membantu latihan koordinasi tangan, kaki, serta keseimbangan dan kecepatan anak bergerak sekaligus fokus mengikuti pola. Permainan ini sederhana, menarik dan efektif untuk perkembangan motorik kasar anak yang melibatkan koordinasi tepuk tangan dan gerakan menggunakan alat (kursi) sebagai fokus gerak

### **Manfaat Permainan Tepuk Tangan**

Permainan tepuk tangan memberikan manfaat penting bagi perkembangan motorik kasar anak, yaitu kemampuan mengontrol gerakan otot besar tubuh seperti tangan, kaki, keseimbangan. Melalui permainan tepuk tangan, anak dapat melatih koordinasi antara mata, tangan, dan kaki, meningkatkan keseimbangan, kelenturan, dan keterampilan gerak terkoordinasi yang penting dalam aktivitas fisik sehari-hari.<sup>6</sup> Aktivitas ini juga mendukung kekuatan otot dan tulang, stamina, kesehatan jantung, serta kesa daran ruang dan tubuh.<sup>7</sup>

Selain itu, permainan tepuk tangan dapat melatih konsentrasi dan kemampuan sosial anak, seperti kerja sama dan komunikasi dengan teman-teman saat bermain bersama<sup>8</sup>. Permainan tepuk tangan berbasis pola juga kognitif dengan memperhatikan jumlah dan warna dalam gerakan tepuk tangan. Dengan demikian, permainan tepuk tangan merupakan sarana stimulasi motorik kasar yang efektif dan menyenangkan untuk anak usia dini, membantu mereka berkembang fisik, sosial, dan kognitif secara stimulasi.

## **PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK**

### **Definisi Perkembangan**

Perkembangan merupakan proses perubahan yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan dalam diri anak, yang dimulai sejak lahir hingga mencapai tahap kedewasaan. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, baik fisik maupun psikologis, seperti emosi, kecerdasan, perilaku, serta kemampuan sosial. Dalam konteks anak usia dini, perkembangan mengarah pada tercapainya kematangan fungsi tubuh dan mental, sehingga anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya secara optimal. Proses perkembangan dipengaruhi oleh faktor bawaan (kematangan biologis) dan lingkungan (pengalaman belajar), yang keduanya saling berinteraksi dalam membentuk kemampuan dan karakter anak. Pemahaman terhadap proses perkembangan ini sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena menjadi dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak.

Kematangan adalah kondisi kesiapan fisik, mental, dan emosional yang dicapai anak sebagai hasil dari proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara alami. Kematangan menunjukkan bahwa organ tubuh atau aspek psikologis anak telah siap untuk berfungsi secara optimal dan mandiri. Dalam konteks anak usia dini, kematangan menjadi syarat penting bagi munculnya berbagai kemampuan, seperti kematangan otot yang diperlukan sebelum anak bisa berjalan atau kematangan emosi sebelum anak dapat berinteraksi dengan orang lain secara positif. Meskipun proses kematangan umumnya dipengaruhi oleh faktor usia dan waktu, pengalaman belajar dari lingkungan juga turut mempercepat atau memperkuat pencapaian kematangan tersebut. Oleh karena itu, dalam pendidikan anak usia dini, penting bagi pendidik untuk memahami tahap-tahap kematangan anak agar dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan kesiapan perkembangan masing-masing anak.

---

<sup>6</sup> Fauziddin & Mufarizuddin, (2018), Permainan tepuk tangan melatih koordinasi mata, tangan, kaki, dan perluasan kognitif anak melalui pola tepuk tertentu

<sup>7</sup> RA AL Fattah Pr Trans, Penelitian Kuantitatif Menunjukkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan media sensory path dan permainan tepuk

<sup>8</sup> Moh Fauziddin, (2018), Pemanfaatan Permainan tepuk efektif untuk mengembangkan aspek fisik motorik kasar.

Motorik merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan dan mengoordinasikan gerakan tubuhnya, yang melibatkan fungsi sistem saraf, otot, otak, serta anggota gerak lainnya. Pada anak usia dini, keterampilan motorik terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar mencakup gerakan-gerakan besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan menendang, sedangkan motorik halus berkaitan dengan gerakan-gerakan kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, seperti menggambar, memegang alat tulis, meronce, dan menggunting. Perkembangan kemampuan motorik sangat penting bagi anak usia dini karena menjadi fondasi bagi aktivitas bermain, belajar, dan kemandirian anak. Kemampuan ini juga berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di lingkungan PAUD secara aktif dan percaya diri.

### **Pengertian Perkembangan Motorik Kasar**

Perkembangan motorik merupakan proses bertahap yang menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengendalikan dan mengoordinasikan gerakan tubuh, yang melibatkan kerja sama antara sistem saraf, otot, dan organ gerak lainnya. Perkembangan ini dimulai dari gerakan-gerakan sederhana dan refleks, kemudian berkembang menjadi gerakan yang lebih kompleks dan terampil seiring bertambahnya usia serta pengalaman anak. Dalam pendidikan anak usia dini, perkembangan motorik memegang peranan penting karena berpengaruh terhadap kemandirian anak, kemampuan bersosialisasi, serta keterlibatannya dalam aktivitas belajar. Anak yang memiliki perkembangan motorik yang baik cenderung lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran dan eksplorasi lingkungan secara aktif.

Menurut Samsudin motorik kasar adalah kemampuan anak TK beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk menentukan kualitas hidup anak TK. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

a. Kemampuan Non-Lokomotor.

Kemampuan non-lokomotor dilakukan ditempat tanpa ada ruangan gerak yang memadai kemampuan non-lokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain.

b. Kemampuan Lokomotor.

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lain atau untuk mengangkat tubuh keatas seperti melompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan berlari, skiping, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda lari.

c. Kemampuan Manipulatif.

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari gerak mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola plastik dengan gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.<sup>9</sup>

Menurut Ahmad Rudyanto, perkembangan motorik kasar pada dasarnya merupakan aktivitas fisik yang melibatkan penggunaan otot-otot besar serta memerlukan koordinasi dan keseimbangan antar bagian tubuh. Gerakan ini merupakan hasil dari pola interaksi yang kompleks antara berbagai sistem tubuh yang dikendalikan oleh otak.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*, (jakarta: Prenada Media Gruop, 2008),hal. 10.

<sup>10</sup> Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motoeik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Lampung : Darusalan Pree,2016, hal. 10.

Mengutip dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD Kurikulum 2013 Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun meliputi:

**Permendikbut 137 tahun 2014 perkembangan motorik kasar**

<b>Tingkat Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun</b>
1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melati kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
2. Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala menirukan tarian atau senam
3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
4. Terampil menggunakan tangan kanan, dan kiri
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri. <sup>11</sup>

Magfiroh, Wulandari, Damayani menyebutkan 5 aspek kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, diantaranya yaitu

- a. kekuatan berupa mampu melompat dengan satu kaki dan dua kaki, dan melompat jongkok.
- b. keseimbangan berwujud kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh,
- c. Kelincahan berbentuk kegiatan dalam mengganti posisi tubuh dengan cepat,
- d. ketepatan berupa kegiatan melempar kesasaran,
- e. koordinasi berbentuk mengontrol gerakan tangan dan kaki.<sup>12</sup>

### **Karakteristik perkembangan Motorik Anak**

Perkembangan motorik kasar merupakan bagian dari perkembangan fisik anak yang mencakup kemampuan dalam menggerakkan otot-otot besar tubuh. Kemampuan ini terlihat dalam aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, menendang, memanjat, dan berbagai bentuk gerakan tubuh besar lainnya. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap perkembangan yang pesat dalam aspek ini, ditandai dengan gerakan tubuh yang lebih terarah, kuat, dan terkoordinasi.

Santrock (2007) juga menyatakan bahwa pada usia 5-6 tahun, anak-anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam melakukan gerakan fisik, serta kemampuan untuk mengontrol arah, kekuatan, dan keseimbangan tubuh mereka.<sup>3</sup> Dengan kata lain, pada usia ini anak sudah menunjukkan ciri-ciri gerakan yang matang secara fungsional. Ada juga Menurut Susanto (2011), anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan motorik kasar yang ditandai oleh kemampuan tubuh untuk bergerak lebih stabil, terkoordinasi, dan dapat mengikuti arahan dalam bentuk gerakan tertentu.<sup>13</sup>

- 1) Mampu berlari cepat dengan arah dan kecepatan yang dapat dikendalikan.
- 2) Dapat melompat jauh ke depan atau ke atas dengan kedua kaki bersamaan.
- 3) Mampu melompat dengan satu kaki secara bergantian (hop).
- 4) Dapat menangkap bola menggunakan dua tangan dari jarak sedang
- 5) Mampu berjalan di atas garis lurus atau bidang sempit tanpa kehilangan keseimbangan.
- 6) Suka memanjat, meluncur, atau bermain di alat permainan luar ruangan

<sup>11</sup> STPPA Paud Kurikulum 2013 Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>12</sup> Magfiroh, dkk, Penerapan Permainan Lompat Ceroa Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), (2019), hal. 10.

- 7) Dapat melakukan rangkaian gerakan berurutan sesuai instruksi
- 8) Mampu mengikuti gerakan dalam senam atau tarian anak secara ritmis
- 9) Aktif dan antusias dalam permainan fisik kelompok seperti estafet
- 10) Mampu mengatur kecepatan dan arah gerakan sesuai konteks permainan.
- 11) Bisa naik-turun tangga tanpa bantuan.
- 12) Gerakan tubuh terlihat luwes dan tidak kaku.
- 13) Memiliki daya tahan tubuh yang cukup lama saat bermain aktif (30-60 menit).
- 14) Koordinasi mata dan tangan berkembang, misalnya dalam permainan lempar tangkap.
- 15) Reaksi tubuh cepat saat merespons aba-aba dalam bermain
- 16) Tampil percaya diri dalam mencoba aktivitas fisik baru.
- 17) Mampu bergelantungan atau berguling dalam permainan motorik besar.  
Senang bermain di luar ruangan dan aktif secara fisik.

Berdasarkan pendapat para ahli seperti Hurlock, Gallahue & Ozmun, Santrock, dan Susanto, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ditandai dengan kemampuan melakukan gerakan tubuh besar secara terkoordinasi, seperti berlari, melompat, menendang, dan menjaga keseimbangan. Perkembangan ini merupakan hasil dari kematangan sistem saraf, otot, serta pengalaman belajar yang diperoleh anak melalui interaksi dengan lingkungan. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa anak pada usia ini memiliki kesiapan fisik yang lebih baik untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas bermain dan belajar yang bersifat fisik, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan motorik kasar secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permainan tepuk tangan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 3 Palembang. Permainan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan gerak tubuh secara keseluruhan, terutama dalam hal koordinasi, keseimbangan, kekuatan otot, dan kelincahan. Melalui gerakan ritmis dan menyenangkan, anak-anak dapat terstimulasi secara fisik tanpa merasa terbebani, sehingga proses perkembangan motorik kasar berlangsung secara alami dan optimal. Dengan demikian, permainan tepuk tangan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mendukung perkembangan fisik anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, A. (2020). Strategi promosi lembaga pendidikan di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21009/jmp.v8i1.12345>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin. (2018). Useful of clap hand games for optimize cognitive aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162-169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Fauziddin, M. (2018). Pemanfaatan permainan tepuk dalam mengembangkan aspek fisik motorik pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 2(5), 1370-1377
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Electronic (Pusat Bahasa, 2008). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/engklek.html>. (Diakses 15 November 2022 jam 13.00 wib).
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat bermain dan permainan Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD). *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 27-36.
- Maghfiroh, dkk. 2019. Penerapan permainan lompat ceria untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di tk pkk 3 gunungsari pasuruan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).

- Rudiyanto, Ahmad. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press.
- STPPA Paud Kurikulum 2013 PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugioyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hardani dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group. <https://kbbi.lektur.id/permainan>, (diakses 15 November 2022 jam 13.00 wib).
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Maria. *The Montessori Method*. New York: Schocken Books, 1964.
- Tedjasaputra, Sri. *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Hadjar, Ibrahim. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.